

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PARIWISATA DI MASA COVID-19 (STUDI DI WISATA PANTAI LOVINA KABUPATEN BULELENG)

¹Nyoman Dane, ²Ni Putu Rika Sukmadewi

^{1,2}STAH Negeri Mpu Kuturan Singaraja, ¹nyomandanne@gmail.com,
²rika.sukmadewi@gmail.com

Abstract

The Covid-19 outbreak has hit a number of sectors of life. This epidemic not only threatens the health of the citizens, but also the joints of economic life, and one of them is the tourism sector. One of the tours that have felt the impact of the Covid-19 pandemic in Indonesia is located in Buleleng Regency, Bali, namely Lovina Beach which is an icon of North Bali Tourism in Buleleng Regency which has its own charm in attracting tourists. The essence to be conveyed is how the process of tourism management in Buleleng Regency during this pandemic. This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. The strategy for managing Lovina beach tourism during the Covid-19 period is good, because during this Covid-19 period, Lovina beach tourism managers are able to take advantage of technological sophistication, namely by marketing tourism products through online media. Supporting factors in the management of Lovina Beach tourism during the Covid-19 pandemic, namely: (1) granting permits from the Buleleng Regency Government; (2) cooperation of Lovina Beach with the Government of Buleleng Regency; (3) direct supervision from the Buleleng Regency Covid group team towards every tourist. While the inhibiting factors in managing Lovina Beach tourism during the Covid pandemic, among others: (1) lack of manpower; (2) visitors who do not comply with health protocols; (3) the public does not know if Lovina Beach tourism has been reopened; and (4) management income decreased.

Keywords: Strategy, management, tourism

1. Pendahuluan

Covid-19 pertama kali muncul di Wuhan China pada akhir Desember 2019 dan terus menyebar ke seluruh belahan dunia. Di tengah pandemi global Covid-19 ini seluruh golongan masyarakat merasakan dampaknya. Dunia dihadapkan pada permasalahan sosial yang cukup serius dengan adanya wabah pandemi virus corona (Covid-19). Seluruh dunia terkena imbas dari adanya virus ini, salah satunya yakni, Indonesia yang telah menerapkan *social distancing* dan *physical distancing* sejak awal Maret 2020. Pandemi Covid-19 ini berdampak pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, salah satu sektor yang paling mendapatkan imbas dari adanya pandemi global ini yaitu, pada sektor jasa pariwisata.

Sektor pariwisata di Indonesia sangat merasakan dampak pandemi Covid-19, salah satunya Kabupaten Buleleng di Provinsi Bali. Daerah ini memiliki daya tarik wisata yang menarik bagi wisatawan selama ini. Obyek wisata pantai lovina menawarkan wisata pemandangan alam berupa pantai dengan pasir hitam, ombak yang tenang dan keindahan bawah yang dapat dinikmati oleh wisatawan melalui wisata bahari, seperti *snorkeling*, *diving*, *sailing*, serta atraksi *dolphin* yang merupakan *icon* pariwisata Lovina. Namun, sejak adanya pandemi virus corona ini, telah mengubah kondisi Kabupaten Buleleng yang biasanya selalu ramai dengan para wisatawan untuk berlibur, tetapi untuk saat ini tidak ada lagi kendaraan yang berlalu lalang, dilansir info singaraja (2020). Berdasarkan data dari

Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Februari 2020 mengalami kontraksi hingga 30,42% dibandingkan Januari 2020, dan turun 28,85% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2019. Oleh karena itu Pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mempersiapkan sejumlah langkah-langkah mitigasi dalam menangani krisis pariwisata di Indonesia. Setidaknya, terdapat tiga tahapan pengelolaan mitigasi krisis pariwisata. Pertama, tahap tanggap darurat yang telah terlaksana sejak Maret hingga akhir Mei 2020. Kedua, tahap pemulihan pasca pandemi COVID-19 yang diprediksi pada semester kedua tahun ini mulai Juni hingga Desember 2020. Ketiga, tahap normalisasi yang diprediksi dapat terlaksana hingga Desember 2021. (Andriani, 2020).

Semakin masifnya persebaran virus Covid-19 berdampak luas pada sektor pariwisata di Kabupaten Buleleng. Tercatat pada tahun 2018 wisatawan mancanegara yang mengunjungi Kabupaten Buleleng yaitu dengan jumlah 393.116 orang dan wisatawan domestik berjumlah 610.703 orang (BPS Kabupaten Buleleng, 2018). Angka tersebut menandakan bahwa Kabupaten Buleleng lebih didominasi oleh wisatawan domestik. Tetapi pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Buleleng mengalami penurunan. Tercatat dari bulan Januari hingga bulan Desember 2020 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kabupaten Buleleng yaitu dengan jumlah 50.084 orang sedangkan jumlah kunjungan wisatawan domestik yang berkunjung hanya mencapai 81.215 orang (Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng, 2020). Beberapa potensi pariwisata yang dimiliki oleh Kabupaten Buleleng, Kawasan Pariwisata Lovina menjadi *icon* bagi pariwisata di Kabupaten Buleleng. Saat ini hal yang bisa dilakukan adalah mengupayakan agar pariwisata di

Kabupaten Buleleng tetap bisa berjalan dengan baik. Pihaknya tidak ingin bahwa pariwisata di Kabupaten Buleleng mengalami apa yang terjadi di Bali. Sebab, apa yang terjadi di Bali memang cukup membuat sektor pariwisata terganggu, dan tidak sedikit karyawan yang harus dirumahkan atau bahkan dibayar hanya separuh dari gaji yang seharusnya (Alfi, 2020).

Kebijakan pembatasan sosial (*social distancing*) dilakukan pemerintah di awal Maret sebagai upaya pembatasan penyebaran wabah Covid-19 yang menyebabkan angka kematian yang sangat tinggi. Tentu saja kebijakan *social distancing* tersebut membawa dampak yang begitu buruk bagi sektor pariwisata di Indonesia pada umumnya dan di Kabupaten Buleleng pada khususnya. Sebagai upaya mengatasi defisit ekonomi dan peningkatan jumlah pengangguran yang begitu besar, pemerintah memberlakukan kebijakan kenormalan baru (*new normal*) di tengah pandemi Covid-19. Kenormalan baru adalah membuka kembali aktivitas ekonomi, sosial dan kegiatan publik secara terbatas dengan tetap menggunakan Protokol Kesehatan terkait Covid-19. Perubahan perilaku atau yang disebut kenormalan baru adalah sesuatu yang dianjurkan oleh WHO untuk dilakoni. Beradaptasi dan hidup berdampingan dengan Corona bukan sesuatu yang mudah, kita tidak bisa menjalaninya dengan menerapkan pola hidup normal yang dulu, tetapi harus ada kenormalan baru. Sehingga kenormalan baru diartikan sebagai masa transisi dari kehidupan normal yang dulu beralih kepada pola hidup dengan standar-standar kesehatan sesuai ketetapan World Health Organisation (WHO) (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Melihat sejarah Bali, Ibu Kota Provinsi Bali pada mulanya terletak di bagian Bali Utara yaitu Kabupaten Buleleng. Buleleng menjadi pintu masuk utama bagi orang asing karena terdapat

pelabuhan bersejarah yang dikenal pada saat ini sebagai pelabuhan Eks Buleleng. Kabupaten Buleleng sudah mulai dikenal oleh wisatawan semenjak tahun 1920an (Widiastini, 2015). Kabupaten Buleleng memiliki potensi pariwisata yang beragam dan tidak kalah menarik dari Kabupaten lain di Bali. Kabupaten Buleleng memiliki tiga kawasan pariwisata yaitu Kawasan Pariwisata Lovina mencakup 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Buleleng: Desa Kalibukbuk, Pamaron, Tukad Mungga, dan Anturan; Kecamatan Banjar: Desa Kaliaseh, Temukus, dan Tigawasa. Kawasan Pariwisata Batu Ampar mencakup Desa Penyabangan, Banyupoh, Pemuteran, Sumberkima dan Desa Pejarakan di Kecamatan Gerokgak dan Kawasan Pariwisata Air Sanih mencakup Desa Tembok, Sambirenteng, Penuktukan, Les, Bondalem, Tejakula, Julah, Sembiran, Pacung di Kecamatan Tejakula, dan Desa Bukti Kecamatan Kubutambahan (Pemerintah Kabupaten Buleleng, 2018).

Polemik wabah Covid-19 yang membawa pengaruh sangat besar terhadap industri pariwisata di Kabupaten Buleleng, merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi pemerintah setempat, pengusaha dan juga masyarakat yang bergelut di dunia pariwisata. Selain itu pandemi Covid-19 berdampak pada masyarakat yang terlibat dalam sektor pariwisata tersebut, seperti para karyawan yang harus berdiam diri di rumah untuk mematuhi peraturan dalam memutus penyebaran virus corona. Hal ini tentu juga dirasakan oleh para petani buah, sayuran dan bunga yang biasanya selalu dimanfaatkan oleh para wisatawan dalam memilih untuk oleh-oleh saat pulang. Tidak adanya konsumen, dapat menimbulkan kerugian yang besar. Oleh-oleh jenis ini tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Melihat dari adanya dampak-dampak tersebut, Pemerintah Kabupaten Buleleng berupaya mengeluarkan beberapa kebijakan mengenai aspek sosial ekonomi masyarakat.

Adanya wabah ini tentu mempunyai dampak yang sangat buruk

bagi pihak pengelola wisata di Kabupaten Buleleng, sehingga dari itu perlu adanya strategi pengelolaan pariwisata yang lebih efektif diterapkan agar kegiatan wisata tetap bisa dijalankan di masa Covid-19 ini, yang tentunya tetap menjalankan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sehingga berdasarkan uraian diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul "Analisis Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19 (Studi di Wisata Pantai Lovina Kabupaten Buleleng)".

2. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di Wisata Pantai Lovina, Kabupaten Buleleng, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggambarkan serta menafsirkan fenomena berdasarkan keadaan dilapangan dan dideskripsikan dalam bentuk kata kata dan bahasa, peneliti bermaksud untuk mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai strategi pengelolaan Wisata Pantai Lovina di masa Covid-19.

Pada penelitian ini menggunakan analisis Alur analisis data dalam penelitian ini mengikuti analisis interaktif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017), yaitu proses analisis yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap:

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam proses analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, dimana pengumpulan data dalam penelitian ini memerlukan 4 bulan dimulai Juli-Oktober 2020. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu, diskripsi dan refleksi. Catatan diskripsi merupakan data alami yang berisi tentang

apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan refleksi merupakan catatan yang memuat kesan, komentar, dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai catatan lapangan dari observasi dibuat selengkap mungkin oleh penulis.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Setelah pengumpulan data, tahap kedua proses analisis data dalam penititan ini adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi.

c. Penyajian Data

Setelah proses transformasi data, tahap selanjutnya adalah proses penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data dalam penelitian ini tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sudah dikemukakan diatas, maka sajian data dalam penelitian ini berupa tabel dan bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang telah terjadi. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan apa yang telah diteliti sehingga diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai strategi pengelolaan pariwisata di masa Covid-19 di Kabupaten Buleleng.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses penyajian data, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan, pola-pola penjelasan, alur sebab akibat. Kesimpulan yang ditarik dalam penelitian ini segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan yang sudah ada, tujuannya adalah agar diperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain cara itu bisa juga dengan mendiskusikannya.

3. Pembahasan

Kabupaten Buleleng sebagai Kabupaten yang terletak di Bali Utara banyak menyediakan berbagai pilihan tempat-tempat pariwisata, namun tempat wisata yang melestarikan alam serta budaya. Budaya, gaya hidup bangsa yang ramah dan saling menghargai di Indonesia mulai tergeser oleh budaya asing dan kecanggihan teknologi. Anak-anak tidak lagi mengenal permainan tradisional kita dulu, kini mereka lebih asyik dengan *game online*, internet, *facebook*, *Play Station*, dan lain-lain. Kami ingin mengenalkan dan melestarikan permainan-permainan tradisional Indonesia ke mancanegara agar tradisi Indonesia terutama permainannya dikenal ke seluruh penjuru dunia, walaupun globalisasi teknologi tidak bisa kita hindari, namun kecintaan dan kehidupan kita terhadap kehidupan berbangsa dan berbudaya harus kita lestarikan bersama.

Pantai Lovina adalah tempat wisata yang menawarkan wisata pemandangan alam berupa pantai dengan pasir hitam, ombak yang tenang dan keindahan bawah yang dapat dinikmati oleh wisatawan melalui wisata bahari, seperti *snorkeling*, *diving*, *sailing*, serta atraksi *dolphin* yang merupakan *icon* pariwisata Lovina. Selain menawarkan keindahan alam, wisata Pantai Lovina juga memiliki tujuan antara lain:

- a. Melestarikan alam dengan cara mengenalkan berbagai jenis tanaman yang ada di Indonesia dan mancanegara.
- b. Mempertahankan seni dan budaya Indonesia melalui permainan tradisional.
- c. Mengenalkan berbagai budaya yang hampir punah kepada masyarakat pada umumnya.
- d. Menjadikan Pantai Lovina sebagai satu-satunya wahana yang dapat mengangkat perekonomian desa dan masyarakat setempat.

- e. Mengangkat permainan tradisional agar tidak tergeser oleh perkembangan globalisasi teknologi.

Lovina adalah nama sebuah penginapan milik Anak Agung Panji Tisna yang sudah berdiri sejak tahun 1953. Ketika terjadi pemindahan ibu kota Bali dari Kota Singaraja menjadi Denpasar, keadaan ekonomi di kota Singaraja semakin menurun. Hal inilah yang membuat para pengusaha pariwisata untuk membentuk kawasan wisata di daerah kota Singaraja. Nama Lovina akhirnya diabadikan menjadi nama pantai atas kebijakan masyarakat setempat. Nama "Lovina" berasal dari kata "Love" dari bahasa Inggris yang artinya cinta dan "Ina" dari bahasa Bali yang artinya Ibu. Jika digabungkan, Lovina berarti cinta Ibu. Kata "Ibu" di sini dikonotasikan sebagai "Ibu pertiwi" yang maksudnya adalah Indonesia.

Ada banyak sekali keindahan dan keunikan yang menjadi daya tarik pengunjung Pantai Lovina. Kita akan dimanjakan dengan pemandangan alam, pertunjukkan unik, dan juga penginapan mewah. Pantai Lovina terletak di pesisir Bali Utara, tepatnya di Desa Kalibukbuk, Kabupaten Buleleng. Alamat lengkapnya di Jalan Binaria, dekat dengan Candi Budha Kalibukbuk. Dari kota Singaraja, pantai ini berada 10 km dari arah barat Kota Singaraja. Bagi wisatawan yang tiba di Bandara Ngurah Rai, jarak ke Pantai Lovina adalah sekitar 92 km. Wisata Alam Pantai Lovina terus fokus menempera diri untuk menjadi tujuan wisata yang utama minimal di Kabupaten Buleleng.

Potensi obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Buleleng yang berlimpah harus terintegrasi dengan berbagai variabel pengembangan kawasan yang ramah dengan lingkungan, wilayah kecamatan kelurahan maupun desa menjadi aset berharga untuk dikelola dan diberdayakan agar memiliki nilai strategis bagi peningkatan neraca pendapatan asli daerah yang berefek bagi pertumbuhan ekonomi wilayah tersebut. Pemerintah Kabupaten Buleleng menaruh perhatian

terhadap industri pariwisata. Hal tersebut terlihat dari banyaknya program pengembangan pariwisata di wilayah tersebut. Peran pemerintah terutama dalam melindungi serta menjaga wisatawan dan memperkaya atau mempertinggi pengalaman dalam pemahaman pariwisata.

Di samping itu, peran pemerintah lebih kepada menjaga dan membuat peraturan-peraturan yang penting, untuk kepentingan tersebut adalah bagaimana membuat Peraturan tentang perlindungan wisatawan terutama untuk perkembangan bidang pariwisata di Kabupaten Buleleng yang terus berkembang. Selain itu, pemerintah juga harus bertanggung jawab tentang pengelolaan dan menjaga sumber daya alam seperti: Flora dan Fauna yang langka, air tanah dan juga udara agar tidak terjadi pencemaran yang bisa merusak ekosistem. Oleh karena itu, penerapan semua peraturan pemerintah dan juga undang-undang yang berlaku mutlak dilaksanakan oleh pemerintah, demi terciptanya sesuai salah satu visi Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng yakni mewujudkan destinasi pariwisata yang aman, nyaman, menarik dengan mengedepankan kekayaan dan keragaman potensi daya tarik wisata berwawasan lingkungan berdasarkan budaya Bali yang dijiwai oleh Agama Hindu.

Strategi pengelolaan yang dilakukan dalam pengelolaan Wisata Pantai Lovina dimasa Covid-19 yaitu dengan melakukan pemasaran produk wisata melalui media online berupa facebook, instagram, dan website dan upaya tersebut berhasil menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Lovina. Hal tersebut sesuai dengan teori Rangkuti (2013) yang menyatakan bahwa strategi merupakan perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian didukung oleh hasil penelitian dari Hakim (2020) yang menyatakan bahwa dengan

adanya wabah yang melanda dunia pariwisata perlu adanya penanganan yang tepat sehingga mampu mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola Wisata Pantai Lovina di masa pandemi Covid-19 yaitu dengan melibatkan semua lapisan masyarakat setempat, seperti karang taruna, subak abian, seka teruna teruni, seka santhi, kesenian, kelompok *snorkeling dolphin*, kelompok sadar wisata, kelompok pedagang acung, kelompok transport kencana lovina, dan kelompok pijat yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai serta bertanggungjawab terhadap tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan teori Terry (2009) yang menjelaskan bahwa pengorganisasian (*Organizing*) diartikan sebagai kegiatan mengaplikasikan seluruh kegiatan yang harus dilaksanakan antara kelompok kerja dan menetapkan wewenang tertentu serta tanggung jawab sehingga terwujud kesatuan usaha dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kemudian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Badarab, dkk (2017) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan pariwisata diperlukan tenaga kerja profesional yang memiliki sumber daya memadai dibidang pariwisata, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola juga meliputi penggerakan yang dilakukan oleh pihak pengelola wisata Pantai Lovina di masa Covid-19 yaitu dengan melakukan promosi produk wisata melalui media sosial yang menawarkan destinasi wisata edukasi tradisional, budaya, dan keindahan alam yang sangat indah, mulai dari bentang alam, keindahan alam bawah laut dan atraksi dolphinnya yang khas serta menawarkan berbagai produk wisatanya dan usaha yang dilakukan itu berhasil menarik minat wisatawan. Hal tersebut sesuai dengan

teori Terry (2009) yang mengatakan bahwa penggerakan (*Actuating*) adalah menempatkan semua anggota dari pada kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Pengawasan yang dilakukan di Wisata Pantai Lovina di masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik, karena setiap pengunjung yang datang wajib mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan, pengunjung harus menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk, pengunjung dites suhu badannya, pengunjung dari luar kota harus menunjukkan surat sehat yang asli dari rumah sakit, kemudian pengunjung harus membuat jarak paling kurang 1 meter dari pengunjung lainnya dan kapasitas pengunjung setiap harinya dibatasi 50 orang saja.

Hal tersebut didukung oleh teori Terry (2009) yang menyatakan bahwa pengawasan (*Controlling*) diartikan sebagai proses penentuan yang dicapai, pengukuran dan koreksi terhadap aktivitas pelaksanaan dan bilamana perlu mengambil tindakan korektif terhadap aktivitas pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana. Faktor pendukung dimasa pandemi Covid-19:

1. Pemberian izin dari pemerintah Kabupaten Buleleng untuk dibukanya kembali wisata Pantai Lovina,
2. Adanya kerjasama antara pihak pengelola wisata Pantai Lovina dengan pemerintah Kabupaten Buleleng
3. Pengawasan secara langsung dari tim gugus Covid Kabupaten Buleleng terhadap setiap wisatawan.

Faktor penghambat di mana Covid-19:

1. Belum optimalnya penataan dan pengembangan potensi pariwisata, dapat dilihat dengan adanya pencemaran lingkungan yang dilakukan di sekitar kawasan wisata Pantai Lovina yang sangat mengganggu dan mencemari lingkungan dan tentu saja jika dibiarkan akan membawa

dampak yang buruk bagi kawasan wisata Pantai Lovina.

2. Pengunjung yang tidak mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan,
3. Ketidak tahuan orang-orang bahwa wisata Pantai Lovina sudah mulai dibuka kembali,
4. Pendapatan pengelola menurun akibat adanya pandemi Covid-19.

Pengorganisasian yang dilakukan pihak pengelola Wisata Pantai Lovina di masa pandemi Covid-19 sudah terlaksana dengan baik yaitu dengan melibatkan semua lapisan masyarakat setempat, seperti karang taruna, subak abian, seka teruna teruni, seka santhi, kesenian, kelompok *snorkeling dolphin*, kelompok sadar wisata, kelompok pedagang acung, kelompok transport kencana lovina, dan kelompok pijat yang memiliki keterampilan dan keahlian yang memadai serta bertanggungjawab terhadap tugasnya. Strategi berikutnya adalah pergerakan yang mana dilakukan oleh pihak pengelola wisata Pantai Lovina di masa Covid-19 yaitu dengan melakukan promosi produk wisata melalui media sosial yang menawarkan destinasi wisata edukasi tradisional, budaya, dan keindahan alam yang sangat indah, mulai dari bentang alam, keindahan alam bawah laut dan atraksi dolfinnya yang khas serta menawarkan berbagai produk wisatanya dan usaha yang dilakukan itu berhasil menarik minat wisatawan.

Strategi berikutnya adalah dilakukan pengawasan yang baik di Wisata Pantai Lovina di masa pandemi Covid-19 menurut hasil penelitian telah berjalan dengan baik, karena setiap pengunjung yang datang wajib mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan, pengunjung harus menggunakan masker, cuci tangan sebelum masuk, pengunjung dites suhu badannya, pengunjung dari luar kota harus menunjukkan surat sehat yang asli dari rumah sakit, kemudian pengunjung harus membuat jarak paling kurang 1 meter dari pengunjung lainnya dan kapasitas pengunjung setiap harinya dibatasi 50 orang saja. Yang juga perlu

untuk diingat adalah, menjaga daerah atau tempat hanya dapat menjadi tujuan wisata kalau kondisinya sedemikian rupa, sehingga ada yang dikembangkan menjadi atraksi wisata.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan Wisata Pantai Lovina di masa Covid-19 sudah baik, karena di masa Covid-19 pengelola Wisata Pantai Lovina mampu memanfaatkan kecanggihan teknologi yaitu dengan melakukan pemasaran produk wisata melalui media online berupa facebook, instagram, web dan upaya tersebut mampu mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan, potensi wisata sebagai ikon pariwisata suatu daerah, sangat memegang peranan penting dalam kemajuan pariwisata suatu daerah. Tujuan Pariwisata, menurut UU no 10 tahun 2009 adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan yang termasuk dalam destinasi wisata antara lain desa wisata, objek wisata alam maupun buatan. Selama masa pandemi Covid ini diharapkan pengelola destinasi wisata telah mempersiapkan diri menghadapi pembukaan destinasi wisata ini.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pengelolaan Wisata Pantai Lovina dimasa pandemi Covid-19 yaitu: (1) pemberian izin dari pemerintah Kabupaten Buleleng; (2) adanya kerjasama antara pihak pengelola Wisata Pantai Lovina dengan pemerintah Kabupaten Buleleng;(3) pengawasan secara langsung dari tim gugus Covid Kabupaten Buleleng terhadap setiap wisatawan. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan Wisata Pantai Lovina di masa pandemi Covid, diantaranya: (1) belum optimalnya penataan dan pengembangan potensi pariwisata; (2) pengunjung yang

tidak mematuhi protokol kesehatan; (3) ketidak tahuan orang-orang jika Wisata Pantai Lovina sudah dibuka kembali; (4) pendapatan pengelola menurun. Perkembangan pariwisata di Kabupaten Buleleng bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk usaha di antaranya adalah membangun home industri dan kesenian serta potensi di daerah-daerah seperti di Pantai Lovina, peran serta tersebut adalah wujud partisipasi dan kesadaran masyarakat Kabupaten Buleleng dalam membantu untuk meningkatkan perkembangan pariwisata dan untuk mengharumkan nama Kabupaten Buleleng secara nasional maupun internasional. Untuk jenis wisata yang ada di Buleleng cenderung menonjolkan potensi alamiah lingkungan sekitarnya.

Perkembangan pariwisata turut berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek sosial, budaya maupun ekonomi. Pariwisata mengandung unsur-unsur penting, seperti objek wisata dan wisatawan. Unsur lain yang turut menentukan perkembangan pariwisata ialah daya tarik wisata. Artinya suatu objek wisata harus memiliki daya tarik, sehingga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke daerah wisata, hal ini seperti disampaikan dalam pernyataan yang disampaikan kementerian pariwisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menyusun program CHS (*Cleanliness, Health and Safety*) sebagai strategi pemulihan destinasi wisata di tatanan *new normal* dengan melibatkan para pelaku industri pariwisata dan ekonomi kreatif yang nantinya diharapkan pariwisata dapat produktif dan aman dari Covid-19. Dikutip dari CNN Indonesia "Protokol ini akan melalui beberapa tahapan, mulai dari melakukan simulasi, lalu sosialisasi dan publikasi kepada publik, dan yang terakhir melakukan uji coba. Pelaksanaan tahapan-tahapan ini harus diawasi dengan ketat dan disiplin serta mempertimbangkan kesiapan daerah (Kemenparekraf, 2020).

Rekomendasi, pemerintah daerah harus merespon bersama untuk memperlambat penularan, memperkuat ketahanan sistem layanan kesehatan agar wabah Covid-19 dapat diatasi dengan cepat; perlu koordinasi/kerja sama semua pihak untuk mengatasi wabah ini. Di tengah upaya untuk mengendalikan penyebaran Covid-19, saatnya untuk memikirkan masa depan dan perencanaan pemulihan; perlu ada intervensi kebijakan lain dan mempelajari kebijakan dari berbagai daerah yang berada di Indonesia pada umumnya, untuk kemudian diambil atau diadopsi yang dirasa perlu untuk penanganan dan memitigasi dampak Covid-19 di sektor pariwisata.

Daftar Pustaka

- Sugihamretha, I Dewa Gde. 2020. Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2). pp. 191-206.
- Fitriah Badarab, dkk. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata di Kepulauan Togean Provinsi Sulawesi Tengah. *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7(2), pp. 18-21.
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting, dan M. J. Sitepu. 2004. *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Edisi Revisi. Jakarta. Pradnya Paramita.
- Andriani. Dewi, 2020. *Pariwisata Terpukul, Ini Langkah Mitigasinya*. <https://m.bisnis.com/amp/read/2020411/12/1225498/pariwisata-terpukul-ini-langkah-mitigasinya>, diakses 11 Maret 2022.
- Imam Nur Hakim. 2020. Wabah dan Peringatan Perjalanan Dalam Persepsi Wisatawan. *Jurnal Master Pariwisata*, 7(1). pp. 31-51.

- Willy TH , Emelia , Roro MCW. 2021. Strategi Pengelolaan Pariwisata di Masa Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 5(1). pp. 38-52.
- Isdarmanto. 2016. Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata. *Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm*.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2020. *Kenormalan Baru*. <https://www.kemsos.go.id/apa-itu-kenormalanbaru>, diakses 3 Maret 2022
- Rangkuti, Freddy. 2013. Teknis Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Kemenparekraf. 2009. UU Kepariwisata No.10 Tahun 2009. <https://www.kemeterian-parekraf.go.id/post/undang-undang-republikindonesia-nomor-10-tahun-2009>, diakses 19 Maret 2022.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.
- ZA, Safrizal, dkk. 2020. Pedoman Umum Menghadapi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah. *Jakarta: Kementrian Dalam Negeri*
- Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata
- Terry, George R. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen. *Jakarta: Bumi Aksara*
- Moh. Kadafi. 2021. *Terdampak Pandemi Covid-19, Puluhan Hotel dan Vila di Buleleng Dijual*. <https://www.merdeka.com/peristiwa/terdampak-pandemi-covid-19-puluhan-hotel-dan-vila-di-buleleng-dijual.html>, diakses 10 Maret 2022
- Prokomsetda Buleleng. 2020. Pemkab Buleleng Gencar Benahi Sektor Pariwisata, Pastikan Pelaku Usaha Siap Di Tengah Pandemi Covid-19. <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/berita/pemkab-buleleng-gencar-benahi-sektor-pariwisata-pastikan-pelaku-usaha-siap-di-tengah-pandemi-covid-19-67>, diakses 12 Maret 2022
- Kecamatan Buleleng . 2018. Indahnya Destinasi Pantai Lovina Desa Kalibukbuk Kecamatan Buleleng. <https://buleleng.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/indahnyadestinasipantai-lovina-desakalibukbuk-kecamatan-buleleng-29>, diakses 15 Maret 2022
- Dermawan Waruwu, dkk. 2020. Pengembangan Tanaman Herbal Sebagai Destinasi Wisata di Desa Catur, Kintamani, Bali. *Jurnal Panrita Abdi*, 4(1). pp. 1-10. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xUOGe_UAAAAJ&citation_for_view=xUOGe_UAAAAJ:CHSYGLWDkRkC diakses 7 April 2022
- I Wayan Ruspindi Junaedi, dkk. Digital Marketing Pembangunan Desa Wisata. 2021. CV. Azka Pustaka. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xUOGe_UAAAAJ&citation_for_view=xUOGe_UAAAAJ:KUbvn5osdkgC diakses 7 April 2022
- I Wayan Ruspindi Junaedi, dkk. 2021. Penggunaan Digital Marketing Dalam Pembangunan Desa Wisata Catur Kintamani, Bangli. *Jurnal Paradharm*, 5(2). pp. 116-125.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xUOGe_UAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=xUOGe_UAAAAJ:EkHepimYqZsC

Dermawan Waruwu, dkk. 2022. Eksistensi Wisata Kuliner pada Masa Pandemi Covid-19 dalam Pemulihan Ekonomi dan Pariwisata di Desa Sangeh, Badung, Bali. *Jurnal Sejarah, Pendidikan, dan Humaniora*. 6 (1). pp. 48-60.

https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xUOGe_UAAAAJ&cstart=20&pagesize=80&citation_for_view=xUOGe_UAAAAJ:b1wdh0AR-JQC